

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak pertimbangan bagi seorang investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Diantaranya yaitu mengukur tingkat keuntungan bersih dari kinerja perusahaan dengan menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas *asset* yang dimiliki oleh perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Selain itu, *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003).

Jika kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan nilai *Return On Asset* maka akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat (Prastowo dan Rifka, 2002). Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal (Yanindya, 1998).

Bagi investor selain melihat perkembangan hasil dari perolehan *Return On Asset* sebagai alat ukur yang mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga perlu

mempertimbangkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat diperoleh investor melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan dan ditujukan pada aspek-aspek yang fundamental dari suatu perusahaan yang terjun ke pasar modal (Tandelilin, 2001). Sehingga, dapat diketahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dilihat dalam berbagai rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Wiagustini, 2010).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Darsono dan Ashari, 2005). Rasio *leverage* merupakan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005). Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh keuntungan (Prastowo dan Rifka, 2002). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Djarwanto, 2001).

Digunakannya dua rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kedua rasio profitabilitas tersebut yang membedakan *Net Profit Margin* berhubungan dengan penjualan, sedangkan *Return On Asset* berhubungan dengan investasi. Selain itu, *Net Profit Margin* dari satu sisi laporan keuangan yaitu laba rugi. Sedangkan, *Return On Asset* dari dua sisi laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

Dipilihnya *Return On Asset* sebagai variabel dependen karena semakin tinggi nilai rasio ini maka, semakin baik produktifitas pada *asset* perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Naiknya ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat (Prastowo dan Rifka, 2002). Dipilihnya perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian karena perusahaan ini memiliki peningkatan nilai *total asset* yang cukup baik. Peningkatan *total asset* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama 6 (enam) tahun terakhir seperti terlihat pada lampiran 1.

Berdasarkan pada tabel lampiran 1 dari masing-masing perusahaan selama 6 tahun mengalami peningkatan *total asset* yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya. Meskipun ada perusahaan yang mengalami penurunan *total asset* namun yang lebih mendominasi adalah kenaikan *total asset*. Perusahaan yang mengalami penurunan *total asset*

adalah ADES tahun 2011, ALTO tahun 2014 dan 2015, CEKA tahun 2011, DLTA tahun 2011 dan 2015, MLBI tahun 2012 dan 2015, PSDN tahun 2013, 2014 dan 2015.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan ADES tahun 2011 sebesar Rp. 8.445 disebabkan karena nilai total aktiva lancar dan total aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 perusahaan ADES mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan ADES memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 128.835 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 131.881 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 3.046. Pada tahun 2011 perusahaan ADES juga mengalami penurunan total aktiva tidak lancar. Perusahaan ADES memiliki nilai total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 187.213 sedangkan total aktiva tidak lancar pada tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 192.612 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 5.399.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan ALTO tahun 2014 sebesar Rp. 263.465 disebabkan karena nilai total aktiva lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 perusahaan ALTO mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan ALTO memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 733.468 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2013) sebesar Rp. 1.056.509

sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 323.041.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan ALTO tahun 2015 sebesar Rp. 58.826 disebabkan karena nilai total aktiva lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 perusahaan ALTO mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan ALTO memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 555.759 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2014) sebesar Rp. 733.468 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 177.709.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan CEKA tahun 2011 sebesar Rp. 27.109 disebabkan karena nilai total aktiva lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 perusahaan CEKA mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan CEKA memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 619.191 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 643.966 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 24.775.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan DLTA tahun 2011 sebesar Rp. 12.417 disebabkan karena nilai total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 perusahaan DLTA mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan DLTA memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 557.645 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 565.954 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar

sebesar Rp. 8.309. Pada tahun 2011 perusahaan DLTA juga mengalami penurunan total aktiva tidak lancar. Perusahaan DLTA memiliki nilai total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 118.522 sedangkan total aktiva tidak lancar pada tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 142.630 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 24.108.

Sedangkan penurunan nilai *total asset* pada perusahaan DLTA tahun 2015 sebesar Rp. 990.909 disebabkan karena nilai total aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 perusahaan DLTA mengalami penurunan total aktiva tidak lancar. Perusahaan DLTA memiliki nilai total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 136.315 sedangkan total aktiva tidak lancar pada tahun sebelumnya (2014) sebesar Rp. 137.771 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 1.456.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan MLBI tahun 2012 sebesar Rp. 68.765 disebabkan karena nilai total aktiva lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 perusahaan MLBI mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan MLBI memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 462.471 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2011) sebesar Rp. 656.039 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 193.568.

Sedangkan penurunan nilai *total asset* pada perusahaan MLBI tahun 2015 sebesar Rp. 130.198 disebabkan karena nilai total aktiva lancar dan total aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya. Pada tahun 2015 perusahaan MLBI mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan MLBI memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 709.955 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2014) sebesar Rp. 816.494 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 106.539. Pada tahun 2015 perusahaan MLBI juga mengalami penurunan total aktiva tidak lancar. Perusahaan MLBI memiliki nilai total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 1.390.898 sedangkan total aktiva tidak lancar pada tahun sebelumnya (2014) sebesar Rp. 1.414.557 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 23.659.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan PSDN tahun 2013 sebesar Rp. 779 disebabkan karena nilai total aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 perusahaan PSDN mengalami penurunan total aktiva tidak lancar. Perusahaan PSDN memiliki nilai total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 300.747 sedangkan total aktiva tidak lancar pada tahun sebelumnya (2012) sebesar Rp. 302.363 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 1.616.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan PSDN tahun 2014 sebesar Rp. 60.904 disebabkan karena nilai total aktiva lancar dan total aktiva tidak lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 perusahaan PSDN mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan PSDN memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp.

289.765 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2013) sebesar Rp. 381.086 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 91.321. Pada tahun 2014 perusahaan PSDN juga mengalami penurunan total aktiva tidak lancar. Perusahaan PSDN memiliki nilai total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 294.075 sedangkan total aktiva tidak lancar pada tahun sebelumnya (2013) sebesar Rp. 300.747 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva tidak lancar sebesar Rp. 6.672.

Penurunan nilai *total asset* pada perusahaan PSDN tahun 2015 sebesar Rp. 529 disebabkan karena nilai total aktiva lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 perusahaan PSDN mengalami penurunan total aktiva lancar. Perusahaan PSDN memiliki nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 286.838 sedangkan total aktiva lancar pada tahun sebelumnya (2014) sebesar Rp. 289.765 sehingga perusahaan mengalami penurunan total aktiva lancar sebesar Rp. 2.927. Sedangkan kenaikan nilai *total asset* seperti pada perusahaan ICBP tahun 2010-2015 disebabkan karena nilai total aktiva lancar maupun total aktiva tidak lancar mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya.

Melihat fakta peningkatan nilai *total asset* ini akan mempengaruhi naik atau turunnya pergerakan nilai *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena turunnya *total asset* belum pasti berindikasi dengan turunnya ROA, dan naiknya *total asset* belum pasti berindikasi dengan

naiknya ROA. Maka investor perlu mempertimbangkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Menurut penelitian Putry dan Ernawati (2013), bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015), bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014), bahwa variabel *Total Asset Turn Over*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), bahwa variabel *Working Capital To Total Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Retrun On Asset*). Penelitian yang kelima dilakukan oleh Sari, dan Budiasih (2014), bahwa variabel *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Retrun On Asset*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan judul : **Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI 2010-2015)**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah *Total Asset Turn Over, Current Ratio, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Total Asset Turn Over, Current Ratio, Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis rasio-rasio keuangan serta diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan, bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Memperluas pola pikir, wawasan serta pengetahuan tentang kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* dengan menggunakan rasio aktifitas (*Total Asset Turn Over*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang

berhubungan dengan penjualan (*Net Profit Margin*), sedangkan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi (*Return On Asset*).

4. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan ilmu pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang akuntansi yang dapat dijadikan referensi serta, sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

